

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PT PENGADAIAN (PERSERO) CABANG PALOPO

Nur Adila¹, Halim Usman², Sri Wahyuni Mustafa³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo
Jl. Jend. Sudirman Km. 03 Binturu, Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Email Correspondence: adila8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: April 1, 2024

Revised: April 26, 2024

Accepted: April 30, 2024

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit

Keywords: Competence, Independence, Auditor Professionalism, Audit Quality

ABSTRAK

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia wajib memiliki unit audit internal guna untuk membantu dalam memastikan sistem pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Pengadaian (Persero) Cabang Palopo. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dan sampel berasal dari karyawan PT. Pegadaian (Persero) yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

ABSTRACT

State-Owned Enterprises (BUMN) companies in Indonesia are required to have an internal audit unit to assist in ensuring the internal control system. This study aims to determine the effect of competence, independence, professionalism of auditors on audit quality at PT Pengadaian (Persero) Palopo Branch. The research method is quantitative using the SPSS application. The population and sample came from 40 employees of PT Pegadaian (Persero). The results showed that the variables of Competence, Independence, Auditor Professionalism had an effect on Audit Quality.

PENDAHULUAN

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia wajib memiliki unit audit internal guna untuk membantu dalam memastikan sistem pengendalian internal. Pedoman tata kelola perusahaan yang baik bersifat umum, setiap perusahaan yang berada di Indonesia harus mempunyai sistem pengendalian internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian yang andal dan bertugas dalam membantu direksi untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha dengan cara menilai kinerja dalam sebuah perusahaan tersebut.

Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme auditor wajib dimiliki oleh BUMN. Sebagai bentuk landasan operasional dalam perusahaan agar bisa dilaksanakan dengan baik.

BUMN telah mengatur tentang adanya audit internal dalam peraturan menteri BUMN Nomor PER-01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sebagaimana diubah dalam peraturan menteri BUMN Nomor: PER -09/MBU/2022.

Seorang auditor internal harus mempunyai kompetensi, independensi, dan juga profesionalisme yang menentukan hasil atau kualitas audit. Kompetensi ialah suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar bisa melakukan auditnya secara cermat, objektif, dan juga seksama (Nugrahini 2015). Sedangkan independensi ialah sebuah pertimbangan yang objektif atau tidak memihak yang dimiliki auditor dalam PT. Pegadaian (Persero) adalah sebuah usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan non perbankan yang beroperasi dan mempunyai beberapa UPC di Kota Palopo. Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Dalam rangka membantu masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah. Keberadaan perusahaan pegadaian di Kota Palopo ini juga membantu mencegah terjadinya praktek ijon, pegadaian ilegal, rentenir, dan pinjaman yang tidak wajar lainnya. Uang pinjaman didistribusikan dengan cara yang sederhana, cepat, aman, dan hemat biaya (Kurnia et al., 2019).

Dalam bisnis, laporan keuangan sangat diperlukan. karena laporan keuangan memegang peranan bagi perusahaan dalam mengevaluasi keberlangsungan perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Maka dari itu peran auditor internal sangatlah penting bagi keberlanjutan perusahaan. Menurut IIA (Institute of Internal Auditors) dalam Sawyer (2012) menyatakan bahwa audit internal adalah kegiatan penjaminan dan penasehat independen yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Oleh karena itu, audit internal sendiri merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang berkelanjutan sekaligus sebagai penyedia dan penyedia jasa manajemen risiko pelaporan keuangan, pengendalian internal serta proses tata kelola (Haryanto et al., 2018). Berdasarkan standar profesional akuntan publik (IAPI, 2011) pelaksanaan audit oleh auditor internal dapat dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor independensi, pertimbangan yang dilakukan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Oleh karena itu seorang

auditor internal dapat menghasilkan jasa ataupun laporan yang berkualitas apabila auditor internal melaksanakan pekerjaan secara profesional yang sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku.

PT Pegadaian merupakan suatu perusahaan penanggung resiko Yang memiliki tujuan terus menerus tumbuh dan berkembang, sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan komponen penting, terutama seiring dengan meningkatnya resiko dan masalah yang dihadapi dalam bisnis. Oleh karena itu kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor perlu di tingkatkan baik dari segi elemen maupun indikator, agar dapat meningkatkan kedudukan kompetitif perusahaan dan memenuhi keinginan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, perum pegadaian dapat meningkatkan nilai pertumbuhan bisnis jangka panjang dengan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu Financial Accounting Committee (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme (Pratama, 2013).

Audit internal merupakan jaminan yang independen, objektif dan kegiatan konsultasi yang dirancang guna untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan . Hal ini membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola. Institute of Internal Auditors (IIA) mengatakan bahwa fungsi audit internal (IAF) merupakan salah satu pilar model tata kelola perusahaan yang efektif, bersama dengan komite audit (AC) dewan direksi, manajemen eksekutif dan auditor eksternal . auditor internal juga meliputi audit dan menyediakan berbagai layanan jaminan dan konsultasi untuk perusahaan.

Nilai dan kredibilitas auditor internal dijamin oleh kompetensi dan objektivitasnya. Namun,

peran IAF di dalam sebuah tata kelola perusahaan yang telah menjadi minat peneliti dalam memeriksa dampak kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas IAF. Karena IAF merupakan bagian dari sistem tata kelola di dalam sebuah perusahaan sekaligus yang memberikan layanan konsultasi bagi perusahaan. Begitupun dengan karyawan perusahaan.

Standar IIA menegaskan bahwa auditor harus mengkomunikasikan informasi resiko dan kontrol kepada AC, dewan direksi, manajemen senior, dan area lain yang sesuai dalam perusahaan mereka. ‘‘Harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang di perlukan untuk melakukan tanggung jawab individu mereka’’(IIA,2016). Mereka harus independensi dan objektif untuk memenuhi harapan terkait tata kelola AC dan manajemen kompetensi lain yang diperlukan dalam melakukan tanggung jawab individu mereka (IIA 2016). Mereka harus independensi dan objektif untuk memenuhi harapan terkait tata kelola AC dan manajemen kompetensi auditor internal dapat ditunjukkan melalui campuran pengalaman dan pembelajaran teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chief Internal Auditors dan Chief Finance officer menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan tindakan hukum secara independen memprediksi akuntabilitas. Namun tindakan hukuman tidak memprediksi akuntabilitas dengan adanya kualitas audit internal. Hasil lebih menunjukkan bahwa kualitas audit internal memediasi hubungan antara tindakan hukuman dan akuntabilitas di perusahaan hukum uganda. nilai penelitian ini menegaskan kualitas audit internal (tindakan preventif) sebagai prediktor akuntabilitas yang signifikan pada perusahaan hukum relatif terhadap tindakan hukuman.

IAF mengatakan bahwa pentingnya kompetensi dan aturan objektivitas auditor internal. Pentingnya kompetensi auditor internal terkait dengan misi mereka dalam manajemen resiko, pengendalian dan tata kelola yang membutuhkan banyak pengalaman. Sebaliknya pentingnya objektivitas auditor internal mengacu pada pelaksanaan tugasnya terkait dengan kegiatan assurance dan consulting secara objektif. Objektivitas adalah pola pikir penalaran yang tidak memihak yang menghasilkan penilaian yang jujur. CAE harus mengelolah setiap ancaman terhadap objektivitas di tingkat individu, keterlibatan dan tingkat fungsional dan organisasi. Oleh karena itu jalur pelaporan utama CAE haruslah anggota dewan non- eksekutif (Chambers dan

odar, 2015). Namun biasanya standar tidak secara jelas menyatakan apakah auditor internal harus melaporkan untuk semua tujuan kepada dewan atau AC dan tidak menetapkan bahwa pelaporan administrasi harus kepada chief executive officer (CEO), bukan kepada chief financial officer

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang dampak kualitas IAF(International Accreditation Forum) terhadap manajemen pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Asare et al. (2008) menyimpulkan bahwa auditor internal memberikan lebih banyak waktu ketika mengaudit perusahaan dimana manajemen sangat termotivasi untuk mengubah pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa IAF meningkatkan kualitas pelaporan dengan mencegah perilaku manajemen oportunistik. Namun ,masuk akal untuk mengharapkan bahwa tingkat efek jera ini akan tergantung pada kualitas IAF, yang berakar pada kompetensi IAF dan independensinya dari manajemen. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bahwa IAF, berkualitas tinggi dikaitkan dengan resistensi yang lebih besar terhadap tekanan temuan perubahan. Oleh karena itu penelitian ini ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada sikap dan perilaku auditor, sehingga akan dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Pengadaian (Persero) Cabang Palopo.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agensi pertama kali di perkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau beberapa orang yang menyerahkan wewenangnya kepada orang lain (agen) dalam mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling,1976). penerapan kualitas audit berdasarkan pada teori agensi yaitu dapat dijelaskan hubungannya ketika pemilik (prinsipal) menyewa individu (agen) untuk melakukan sejumlah agen dalam mengambil sebuah keputusan. Dapat dikatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja sama antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) perusahaan. Manajemen diberi kuasa dan mandat untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori Keagenan muncul ketika pemegang saham menyewa pihak lain untuk mengelola perusahaan mereka. (Suparyanto et.al (2020).

Teori ini juga didukung oleh Badjuri (2011) yang menulis bahwa prinsipal ingin mengetahui semua informasi tentang investasi atau keuangan, termasuk fungsi manajemen. Caranya dengan meminta laporan pertanggung jawaban (agen) manajemen yang memoles laporan tersebut agar terlihat baik. Pengujian diperlukan untuk menghindari kecurangan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Audit hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori ini akuntan adalah pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat mencegah penipuan keuangan melalui manajemen. (Aswir et al, 2018).

Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama trotter (1986) dalam Saifuddin (2014) mendefinisikan bahwa orang yang kompeten adalah orang yang menggunakan keahliannya dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah malakukan kesalahan.

Mengikuti Bedard (1986), mendefinisikan keahlian atau kompetensi sebagai seorang dengan pengetahuan prosedur yang luas dan keterampilannya yang di tunjukkan melalui pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi memiliki dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang maju, dia menciptakanujian berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat denga hasil penelitian Alim et al (2010),menurutnya kompetensi memegaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini,terbukti bahwa keahlian berpengaruh terhadap kualitas audit. (Pratama, 2013).

Kompetensi adalah kemampuan untuk memiliki keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman untuk memahami kriteria dan menentukan jumlah bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Menurut Mulyadi (2010:58) bahwa menurut kode etik auditor indonesia (prinsip kelima: klarifikasi dan ketekunan pprofesional), kompetensi di proleh melalui pelatihan dan pengalaman. Dalam semua tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota harus mengupayakan kompetensi dan keyakinan bahwa kualitas layanan yang diberikan memenuhi profesionalisme tingkat tinggi yang disyaratkan oleh prinsip prinsip etika.

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh orang lain. Independensi juga dapat diartikan sebagai kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan aspek objektif yang tidak memihak auditor saat merumuskan dan mengumumkan pernyataan (purba, 2019) kemerdekaan setelah Siti Kurnia Rahayu et al, (2019) independensi dalam pemeriksaan adalah ketidakpihakan dalam melakukan pengujian, penelitian hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan pemeriksaan. (Marbun, n.d.)

Independensi juga merupakan sikap yang dituntut dari seluruh akuntan untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika auditor internal tidak dapat bertindak secara independen sulit untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak dilaksanakannya perusahaan yang bersih untuk mencegah pemberantasan praktik korupsi. Dengan demikian, profesi audit internal rentan terhadap isu independensi. Nilai suatu sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor (Pada & Yang, 2014).

Independensi menurut Arens et al (2012) dapat ditafsirkan dalam perspektif yang tidak biasa. Auditor harus independen dalam fakta dan penampilan. Independensi yang sebenarnya terjadi ketika auditor benar-benar dapat mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, sedangkan independensi yang tampak adalah hasil interpretasi independensi yang berbeda (Dahlia & Octavianty, 2016).

Semua auditor harus independen dari klien dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, auditor harus membuat keputusan yang menyangkut kepentingan publik dalam melaksanakan audit. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, status auditor dapat mengalami tekanan dan/atau konflik dari entitas yang diaudit, jabatan pada berbagai tingkatan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi status auditor. Dalam menghadapi ketegangan atau konflik tersebut, auditor harus bersikap profesional, faktual dan tidak memihak. Auditor harus jujur dan terbuka dengan audit dan pengguna laporan audit. Oleh karena itu diperlukan independensi agar auditor dapat menyatakan pendapat, kesimpulan, pengamatan atau rekomendasi kepada pihak manapun atas hasil audit yang dilakukannya. (Prestasi et al., 2013).

Profesionalisme

Menurut (futri,2014) profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seorang pada saat menjalankan suatu tugas atau profesi. Sikap profesional merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting bagi setiap orang yang menjadi seorang auditor, selain kompetensi dan kedisiplinan profesional yang memadai serta pelaksanaan tugas seorang auditor secara konsisten.

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang akuntan.serta memiliki pengetahuan dan keterampilan spesialis yang cukup serta disiplin dan konsisten dalam pelaksanaan tugas (Pada & Yang, 2014).

Profesionalisme didasarkan pada keterampilan dan perilaku profesional (Baothan 2007) kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan teknis dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan elemen tambahan dari perilaku profesional auditor, seperti transparansi, dan akuntabilitas, hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan warga. Menurut Hall (1998) dalam Arumsasi (2014) ukuran profesionalisme meliputi komitmen untuk bekerja, keterlibatan sosial, dan kemandirian (Pada & Yang, 2014).

Kualitas Audit

Menurut De Anggelo (1981) dalam karya Resty Agusti dan Nastia Putri Pertiwi(2013) menyatakan bahwa kualitas audit adalah cara auditor akan menentukan laporan audit dan kemudian melaporkan kesalahan yang ditemukan dalam audit laporan keuangan, Tan dan dalam Nuryitria Mei Wulandari (2010:12), menyatakn bahwa kualitas pemeriksaan tergantung pada seberapa baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Lina, 2015).

Menurut Professional Principles for Chartered Accountants (SPAP) (IAI,2011) status audit oleh akuntan berkualitas tinggi jika memenuhi standar audit yang diterima umum (GAAS) dan kontrol kualitas, standar-standar auditing ini menjadi acuan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme di dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor harus memiliki kualitas yang memadai untuk mengurangi perbedaan pendapat antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham mengambil

keputusan berdasarkan laporan yang telah direviu oleh auditor. dari pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah cara auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, auditor juga harus dapat menggunakan bakatnya dengan hati-hati dan presisi. Dalam melakukannya, auditor mengikuti standar audit yang relevan dan kode etik untuk auditor.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang ,rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Diduga bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Diduga bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan memberikan gambaran masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dalam Penelitian ini menggunakan software SPSS. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta-fakta tentang kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, dan kualitas audit internal pada PT Pegadaian (Persero) Cabang dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut: variable independen (bebas) yaitu terdiri dari kompetensi (X1), Independensi (X2), dan profesionalisme (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT. Pegadaian (Persero) Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 8) 2010:68). Adapun kriteria sampelnya adalah sebagai berikut: PT Pegadaian (Persero) yang telah menggunakan jasa audit dan pegawai PT Pegadaian Kota Palopo yang terlibat langsung dalam kegiatan audit internal seperti Manajer, asisten manajer, atau bagian keuangan.

Populasi adalah area atau tempat umum yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri-ciri tertentu yang di definisikan oleh peneliti untuk di pelajari dan diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di PT Pegadaian

Cabang Palopo, PT Pegadaian Psr Sentral Palopo, Pt PegadaianUpc Palopo dan PT Pegadaian Syariah luwu. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden.

Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam perusahaan yaitu divisi audit internal. Divisi audit internal merupakan sebuah unit yang menjalankan kegiatan audit internal dan pengendalian internal di lingkungan perusahaan dalam rangka memperkuat pelaksanaan tata kelola perusahaan, terutama dalam mewujudkan aspek tanggung jawab. Namun karena jumlah audit dari berbagai tempat penelitian yang dilakukan terbatas dan penelitian ini memerlukan 40 responden jadi, penelitian sebagian dilakukan terhadap beberapa karyawan yang ada di PT Pegadaian yang diteliti sebagai penambahan responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Penelitian kepustakaan melalui observasi dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan jawaban. Alasannya juga kuesioner terletak pada fakta bahwa kuesioner tertutup lebih praktis, dan faktor pembatas waktu penelitian. Selain itu, pertanyaan tertutup bertujuan untuk memperoleh informasi dan jawaban yang konkrit. Alat yang digunakan skala likert dengan nilai 1 s/d 5. Jawaban diminta untuk memberikan pendapat pada setiap poin dari setuju sampai dengan sangat setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pengumpulan data primer penelitian

No	Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase (%)
1.	Distribusi Kuesioner	40	40
2.	Kuesioner Kembali	40	40
3.	Kuesioner cacat/tidak kembali	-	-
4.	Kuesioner yang dapat diolah	40	40
n Sampel yang kembali 40			
Responden rata = $40/40 \times 40\%$			

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 sebanyak 40 kuesioner yang dibagikan dan jumlah yang kembali 40 dalam artian 40% responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Deskripsi Responden

Penelitian ini menyangkut pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada PT Pegadaian Persero, berikut adalah deskripsi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
perempuan	15	15%
Laki laki	25	25%
jumlah	40	40%

Sumber data diolah tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 orang responden yang diteliti yang merupakan karyawan PT Pegadaian Persero yaitu perempuan berjumlah 15 orang dengan persentase 15% sedangkan laki-laki berjumlah 25 orang dengan persentase 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki laki yang bekerja di PT Pegadaian Persero.

Tabel 3. tingkat pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	jumlah	persentase
1	SMA/Sederajat	4	10%
	S1	36	90%
	total	40	100%

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan tingkat SMA/Sederajat mempunyai persentase sebesar 10% dan untuk responden tingkat S1 mempunyai persentase sebesar 90%

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas Menggunakan analisis kolerasi person, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Jika pada signifikan 0,05(5%) nilai r

hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid Hasil r hitung diperoleh dari 5 pertanyaan (X1), 5 pertanyaan (X2), 5 pertanyaan (X3), dan 3 pertanyaan (Y), sehingga dalam angket penelitian variabel independen yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), Profesionalisme auditor (X3), dan variabel dependen yaitu Kualitas audit (Y). Jika nilai variabel adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari representasi validitas masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Status item
Kompetensi	X1	806	0,312	valid
	X2	917	0,312	valid
	X3	910	0,312	valid
	X4	803	0,312	valid
	X5	874	0,312	valid
Independensi	X1	846	0,312	valid
	X2	839	0,312	valid
	X3	793	0,312	valid
	X4	903	0,312	valid
	X5	908	0,312	valid
Profesionalisme auditor	X1	793	0,312	valid
	X2	817	0,312	valid
	X3	906	0,312	valid
	X4	908	0,312	valid
	X5	908	0,312	valid
Kualitas audit	X1	966	0,312	valid
	X2	673	0,312	valid
	X3	966	0,312	valid

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang kompetensi (X1), Independensi (X2), Profesionalisme Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reabilitas

Reabilitas mengacu pada mengetahui bahwa instrumen tersebut cukup variabel digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sangat baik. Jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. pada pengujian reabilitas data dalam penelitian ini akan digunakan rumus

Cronbach's Alpha suatu variabel $> 0,60$, variabel tersebut dikatakan variabel.

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
908	5

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
907	5

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Profesionalisme Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
907	5

Tabel 8. Hasil Uji Kualiatas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
853	3

Tabel 9. Rekaputulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Kompentensi(X1)	908	0,60	reliabel
Independensi (X2)	907	0,60	reliabel
Profesionalisme Auditor (X3)	907	0,60	reliabel
Kualitas audit(Y)	853	0,60	reliabel

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan reliabilitas karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Uji F (*simultan*)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sekumpulan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dengan ukuran f hitung lebih besar dari f table

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,444	3	18,148	48,285	,000 ^b
	Residual	13,531	36	,376		
	Total	67,975	39			
a. Dependent Variable: kualitas audit						
b. Predictors: (Constant), profesionalisme auditor, independensi, kompetensi						

Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan f hitung $18,148 > f$ tabel 2,85. Dengan demikian bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis t (*parsial*)

Uji ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen yakni persepsi konsumen dan kualitas layanan terhadap variabel dependen yakni kepuasan konsumen maka digunakan uji signifikan, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel atau nilai sig $< 0,05$ dari masing-masing variabel, dimana dari hasil pengujian regresi menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,406	1,150		-,353	,726
	Kompetensi	,240	,079	,306	3,026	,005

1	Independensi	-160	,050	-,343	-3,177	,003
	profesionalisme auditor	,542	,059	,925	9,226	,000
a. Dependent Variable: kualitas audit						

Sumber data diolah tahun 2023

Bahwa tabel diatas menjelaskan tentang hasil uji t atau uji hipotesis dengan demikian sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa hasil pengujian parsial (uji t) anatara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama diketahui untuk kompetensi (X1) dengan signifikan 0,005 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis yang kedua diketahui untuk independensi dengan signifikan 0,003 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis yang ketiga diketahui untuk profesionalisme auditor (X3) dengan signifikan 0,000 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagaimana persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + e$, maka jika dimasukkan dalam sebuah persamaan yaitu $Y = -0,406 + 0,240(X1) - 0,160(X2) + 0,542(X3)$

Uji Koefesien Determinasi (R²)

Uji koefesien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefesien determinasi merupakan nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefesien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Uji Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,801	,784	,613
a. Predictors: (Constant), profesionalisme auditor, independensi, kompetensi				
b. dependent Variable: total (y)				

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai R Square sebesar 0,801 dimana variabel X1 (kompetensi),

X2 (independensi), X3 (profesionalisme auditor) pengaruh sebesar 80,1% dalam mendeteksi fraud sedangkan 19,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Kompetensi (X1) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah keterampilan dan keahlian dalam diri seorang dalam hal ini yaitu seorang auditor internal yang memungkinkan dirinya untuk melakukan pekerjaan audit secara maksimal. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) dengan program spss penelitian ini memperoleh nilai pada kolom sig. (signifikan) sebesar 0,005 (0,05%) yaitu setarah dengan 0,05% (5%) yang menyebabkan hipotesis diterima. Artinya, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, seorang auditor internal harus menerapkan kompetensi auditnya untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor internal memiliki kompetensi yang tinggi tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fahrul Kurniawan 2021) dengan judul pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit studi pada kantor akuntan publik wilayah surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Valeria Bella Laminto 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial juga memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sifat tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada data secara objektif. Berdasarkan uji parsial yang dilakuakn antara independensi (X2) terhadap kualitas audit (Y) hasil pengelolaan data dengan program SPSS penelitian ini memperoleh nilai sig. (signifikan) sebesar 0,003 (0,03%) yaitu lebih kecil dari 0,05 (5%) yang menyebabkan hipotesis diterima. Artinya, variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan jika

independensi semakin tinggi, maka kualitas audit semakin baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bagas Althafion Nugroho 2019) dengan judul pengaruh independensi profesionalisme dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan feeaudit sebagai variabel moderasi(studi empiris kantor akuntan publik yogyakarta, solo dan semarang) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara farsil independensi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fenua Mustika Kristanti 2021) hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang akuntan. serta memiliki pengetahuan keterampilan spesialis yang cukup serta disiplin dan konsisten dalam pelaksanaan tugas. Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh besarnya tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor internal dituntut untuk bersikap profesional. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan mentaati kode etik yang berlaku agar laporan audit yang dihasilkan menjelaskan kondisi sebenarnya, dan tentunya meningkatkan kualitas isi dari laporan audit tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavin dalam Alim (2007), Usaha wanitchakit (2008) dan Baotham (2007) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi berganda menggunakan SPSS berdasarkan dta yang diperoleh peneliti di kumpulkan dan peneliti uji, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan hasil signifikan. hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas audit

2. Terdapat Pengaruh positif atau signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit yang dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan hasil signifikan. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit
3. Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor.

Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan mentaati kode etik yang berlaku agar laporan audit yang dihasilkan menjelaskan kondisi sebenarnya, dan tentunya meningkatkan kualitas isi dari laporan audit tersebut

Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan tema yang sama
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda beda karena dari hasil yang didapat masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengecek ulang tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, dan Misbah, H. (2018). pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus auditor akuntan publik di jawa tengah dan diy). *fotosintesis*, 2(1), 1–13
- Analdo, V. (2019). Pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit studi empiris di kantor akuntan publik tangerang.
- Candra, F. A. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme, profesional, time budget pressure dan due professional care on pada kualitas audit.
- Dahlia, L., dan Octavianty, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 16–37.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis pemberian kredit cepat dan aman dalam peningkatan nasabah pada pt pengadaian (persero) cabang makassar.
- Ghozali, (2019) :49). pengaruh kompetensi, inependensi, dan profesionalisme auditor terhadap

kualitas audit. bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–9.

- Haryanto, N. O., dan Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171
- Kurnia, M. R., Bramasto, A., dan Hendaryan, D. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan lokus kontrol Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 27– 40.
- Lina. (2015). pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Laminto, V. B. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi profesionalisme terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik se- sulawesi).
- Marbun, A. B. S. M. (n.d.). pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit. 2(2).
- Nurhayani (2022). pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada pt pengadaian (persero) Cabang Palopo. 2012.
- Nafisah, F. (2021). Pengaruh independensi, etika auditor, due profesional careakuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit (studi pada auditor di kap kota semarang).
- Pada, S., dan Yang, P. (2014). *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2 Oktober 2014. 148–163.
- Pratama, A. H. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). 21 (September), 1–13.
- Rabecca, S. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
- Suparyanto, (2015). dan Rosad, (2020). pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak di indonesia.
- Yeti sumiyati, (2003). (n.d.). peranan BUMN dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. 248–253.